

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI
OLEH UKURAN PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)

SKRIPSI



Oleh :

AIFA IZZWATUL HIKMAH

NIM : 210502110059

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI
OLEH UKURAN PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

AIFA IZZWATUL HIKMAH

NIM : 210502110059

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SALES
GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE YANG
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

**Oleh
Aifa Izzwatul Hikmah
NIM : 210502110059**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Mei 2025
Dosen Pembimbing,**



**Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001**

LEMBAR PENGESAHAN

6/28/25, 2:56 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh

AIFA IZZWATUL HIKMAH

NIM : 210502110059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

2 Anggota Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

3 Sekretaris Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aifa Izzatul Hikmah
NIM : 210502110059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)” merupakan hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2025

Penulis,



Aifa Izzatul Hikmah

NIM 210502110059

MOTTO

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka” (Eleanor Roosevelt)

“Bekerjalah dua atau tiga kali lebih banyak dari orang lain, karena usaha tidak pernah membohongi hasil” (Chairul Tanjung)

*“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”
(Benjamin Franklin)*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas seluruh curahan nikmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN “ ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengejaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayat S.P., SE., M.Bus., AK., C A., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Zuraidah, M.S.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segenap bantuan dan dukungan selama penulis berproses di fakultas ini.
6. Orang tua tercinta, Tasroh dan Siti Qomariyah yang selalu mendoakan penulis di setiap sujudnya dan selalu memberikan motivasi yang sangat berharga dalam perjalanan menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman saya di MSAA UIN Malang yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman terbaik selama masa studi.
8. Sahabat penulis yang selalu kebersamai dari semester 1, Elza, Vidia, Diyyah, dan Faricha. Terimakasih atas kenangan indah yang kita lewati bersama serta menjadi pendukung setia dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman UKM KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas dukungan, pengalaman, perjalanan, dan telah memberikan arti dari sebuah rasa persaudaraan.
10. Semua pihak yang berkontribusi dan tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
11. Dan yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Harapan penulis, semoga segala pertolongan, dukungan, serta do'a yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 13 Mei 2025

Penulis,

Aifa Izzwatul Hikmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian teoretis	22
2.2.1 Teori Agensi	22
2.2.2 <i>Leverage</i>	24
2.2.3 Profitabilitas.....	25
2.2.4 <i>Sales growth</i>	27
2.2.5 Ukuran perusahaan.....	27
2.2.6 <i>Tax Avoidance</i>	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan sampel.....	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5 Data dan Jenis Data.....	39

3.6	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7	Definisi Operasional Variabel	39
3.7.1	Variabel Independen.....	39
3.7.2	Variabel Dependen	40
3.7.3	Variabel Moderasi	40
3.8	Analisis Data	42
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	42
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.8.3	Uji Hipotesis	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	49
4.1.3	Penentuan Model.....	51
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	54
4.1.5	Uji Hipotesis	57
4.1.6	Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)	58
4.1	Pembahasan.....	59
4.2.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
4.2.3	Pengaruh Sales growth terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
4.2.4	Ukuran perusahaan memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.2.5	Ukuran perusahaan memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.2.6	Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	63
BAB V	PENUTUP.....	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel	37
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan	38
Tabel 3. 3 Tabel Operasional Perusahaan.....	41
Tabel 3. 4 Pemilihan Model	45
Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel	48
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 3 Uji Chow	51
Tabel 4. 4 Uji Hausman.....	52
Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier	53
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 7 Uji Heteroksidesitas	56
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 9 Uji Regresi Data Panel	57
Tabel 4. 10 Uji Koefisiensi R ²	58
Tabel 4. 11 Uji Moderasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Sektor Properti dan Rel Estate.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Data.....	73
Lampiran 2 : Hasil Uji Data	77
Lampiran 3 : Biodata Penulis.....	80
Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Proposal.....	81
Lampiran 5 : Jurnal Bimbingan Skripsi	82
Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	84

ABSTRAK

Aifa Izzwatul Hikmah. 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Sales growth* Terhadap *Tax Avoidance* Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)

Pembimbing : Zuraidah, M.S.A.

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas *Sales growth Tax Avoidance* Ukuran Perusahaan

Pajak merupakan kontributor utama dalam penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Terdapat beberapa kelonggaran dan potongan yang diperbolehkan, sehingga banyak perusahaan yang memanfaatkan celah dalam melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini mengkaji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap strategi *tax avoidance*, dengan menggunakan ukuran bisnis sebagai faktor moderasi.

Metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis terkait fokus penelitian. Sampel terdiri dari 18 perusahaan real estat dan properti yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia yang dihasilkan dari teknik analisis purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA) dengan bantuan E-Views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage*, *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, dan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *sales growth*. Hasil analisis regresi termoderasi (MRA) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage*, profitabilitas, atau *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Aifa Izzwatul Hikmah. 2025, THESIS. Title “The Effect of Leverage, Propitability and Sales growth on Tax Avoidance with firm size as a Moderation Variable” (Study on Property and Real Estate sector companies listed on the IDX 2019-2023)

Advisor : Zuraidah, M.S.A.

Keywords : Leverage, Propitability, Sales growth, Tax Avoidance, Firm Size

Tax is a major contributor to state revenues that play an important role in supporting the implementation of national development. There are several concessions and deductions that are allowed, so that many companies take advantage of loopholes in tax avoidance. This study examines the effect of leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance strategies, using business size as a moderating factor.

The descriptive quantitative method used in this study aims to systematically describe the focus of the study. The sample consisted of 18 real estate and property companies listed between 2019 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange which were generated from purposive sampling analysis techniques. This study uses a moderated regression analysis (MRA) technique with the help of E-Views 12.

The results of the study show that tax avoidance is not affected by leverage, tax avoidance is affected by profitability, and tax avoidance is not affected by sales growth. The results of the moderated regression analysis (MRA) show that the company size variable does not moderate the impact of leverage, profitability, or sales growth on tax avoidance.

المستخلص

على المبيعات ونمو والربحية، المالي، الرفع تأثير " :العنوان. التخرج بحث، 2025. الحكمة عزوة عائفة في المسجلة والعقارات العقارات شركات على دراسة) "الشركة حجم تعديل مع الضرائب تجنب (2019-2023) للفترة إندونيسيا بورصة المحاسبة في ماجستير زوريدة، :المشرف الشركة حجم الضرائب، تجنب المبيعات، نمو الربحية، المالي، الرفع: المفتاحية الكلمات

التنمية تنفيذ دعم في مهم دور ولها الدولة، إيرادات في الرئيسيين المساهمين من الضرائب تُعد الشركات من العديد يدفع مما بها، يُسمح التي والخصومات التسهيلات بعض توجد. الوطنية المالي، الرفع تأثير تحليل إلى الدراسة هذه تهدف. الضرائب بتجنب للقيام القانونية الثغرات لاستغلال تعديل كعامل الشركة حجم استخدام مع الضرائب، تجنب استراتيجية على المبيعات ونمو والربحية، تكونت. الدراسة لموضوع منهجي وصف بهدف البحث هذا في وصفي كمي منهج استخدام تم، 2023 إلى 2019 من الفترة خلال إندونيسيا بورصة في مدرجة عقارية شركة 18 من العينة (MRA) المعدل الانحدار تحليل أسلوب استخدام تم وقد. الهادفة العينة أسلوب باستخدام E-Views 12 برنامج بمساعدة بالربحية، الضرائب تجنب يتأثر بينما المالي، بالرفع يتأثر لا الضرائب تجنب أن البحث نتائج أظهرت حجم متغير أن (MRA) المعدل الانحدار تحليل نتائج أظهرت كما. المبيعات بنمو يتأثر ولا الضرائب تجنب على المبيعات نمو أو الربحية أو المالي الرفع تأثير يعدل لا الشركة

BAB I

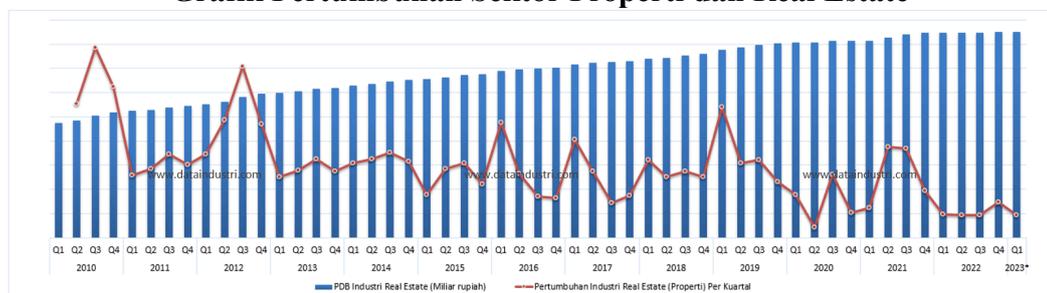
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan kontributor utama dalam penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Pajak dikenakan kepada seluruh warga negara Indonesia dan memiliki sifat memaksa dalam proses penagihannya. Pada dasarnya, pelaksanaan pembangunan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. (Sulaeman, 2021). Dalam APBN 2023 penerimaan dengan target penerimaan bersumber dari pajak sebesar Rp2.118.348 triliun Tumbuh 5,0% dari outlook 2022 seiring pertumbuhan aktivitas ekonomi domestik serta implementasi reformasi perpajakan (www.kemenkeu.go.id). Penerimaan pajak digunakan oleh Pemerintah untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sulastyawati, 2019) Mengingat pentingnya pajak bagi negara, pemerintah terus berusaha meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, terutama dengan mengoptimalkan kontribusi dari perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan properti dan *real estate*.

Berikut adalah grafik dari pertumbuhan sektor properti:

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Sektor Properti dan Real Estate



Sumber: www.dataindustri.com

Sektor properti dan *real estate* menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sebagaimana tercermin dalam data yang diperoleh dari Real Estate Indonesia (REI). Peningkatan ini terlihat dari peningkatan penjualan properti dan penerimaan investasi di sektor tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa perusahaan yang bergerak di sektor ini cenderung memiliki laba yang terus bertambah. Seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, kewajiban pajak yang harus disetorkan kepada Direktorat Jenderal Pajak juga akan bertambah. Bank Indonesia (BI) juga mengungkapkan bahwa sektor properti dan real estat memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ikhsanti, 2017).

Penerimaan pajak dari sektor properti mencakup Pajak Penghasilan (PPH) Final berdasarkan Pasal 4 ayat 2, yakni pajak sebesar 5% yang dikenakan pada penghasilan penjual dari transaksi jual beli tanah atau bangunan. Selain itu, terdapat Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% atas transaksi barang kena pajak berupa tanah atau bangunan yang tidak tergolong sebagai rumah sangat sederhana. Berdasarkan penelitian awal Ditjen Pajak, pemerintah daerah juga memungut pajak berupa Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 5% untuk transaksi properti. Namun, ada potensi kehilangan penerimaan pajak karena transaksi jual beli tanah atau bangunan, termasuk properti, real estate, dan apartemen, sering kali tidak dilaporkan sesuai nilai transaksi yang sebenarnya. Pajak yang dibayarkan didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan bukan pada nilai transaksi riil. (Finance.detik.com., 2013)

Bagi kalangan pemilik perusahaan atau usaha, pajak merupakan suatu beban yang harus dikeluarkan dan mengakibatkan keuntungan yang mereka dapatkan berkurang. Oleh karena itu, terdapat suatu motivasi oleh perusahaan untuk meminimalisir tagihan pajaknya. Hal ini sebagaimana menurut (Siregar, 2016) dimana keberadaan pajak merupakan beban bagi perusahaan dan mengakibatkan banyak perusahaan yang berusaha untuk mengurangi pajak mereka baik secara legal atau ilegal. Strategi yang diterapkan mencakup: (a) *tax avoidance (Tax avoidance)*, yaitu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara

legal dengan mematuhi peraturan yang berlaku, dan (b) *tax evasion* (penggelapan pajak) , yaitu usaha untuk mengurangi kewajiban pajak secara ilegal dengan melanggar ketentuan perpajakan (Siregar, 2016).

Praktik *tax avoidance* ini semakin terlihat dari kasus-kasus perusahaan properti yang menunjukkan ketidaksesuaian antara laba bersih dan ETR. Satu diantara contoh *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan properti serta real estate yakni PT Metropolitan Land Tbk. Laba bersih perusahaan tersebut meningkat dari tahun 2017 hingga 2020, namun jumlah ETR-nya mengalami penurunan setiap tahunnya, yang mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance* yang cukup signifikan (Awaliah et al., 2022).

Kasus berikutnya yaitu PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yang pada periode 2013-2015 mengambil pinjaman yang signifikan dari perusahaan terafiliasi di Belanda bernama Rothmans Far East BV. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank dan pembelian mesin serta peralatan Rothmans Far East BV, yang memberikan pinjaman kepada Bentoel, ternyata bukan perusahaan yang beroperasi secara independen. Jumlah karyawannya di luar Belanda terbilang sedikit, hanya sekitar tiga orang, sementara sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh staf perusahaan BAT lainnya. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa skema pinjaman ini digunakan oleh BAT untuk mengalihkan pendapatan dari Indonesia agar terhindar dari kewajiban membayar pajak yang lebih tinggi. Bentoel harus membayar bunga pinjaman yang besar, yakni Rp 2,25 triliun, yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia (Cobham, 2019).

Dari dua kasus tersebut, profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai nilai pajak yang tinggi seiring dengan aktivitas yang dilakukan. Untuk memaksimalkan laba yang didapatkan, perusahaan-perusahaan berusaha melakukan *tax avoidance* dengan berbagai cara, seperti mengambil pinjaman untuk menambah modal kerja dan membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Untuk melunasi pokok pinjaman beserta bunganya,

perusahaan dapat menggunakan sebagian dari penghasilan kena pajak yang diperolehnya.

Leverage merupakan rasio yang menampakkan sejumlah utang untuk membiayai aset perusahaan (Situmorang & Anastasia, 2021). *Leverage* adalah salah satu komponen dengan terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dari Dara & Kamil (2023) dengan variabel ukuran Perusahaan, *leverage* dan *capital intensity*. Hasil penelitian membuktikan mengenai ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance* akan tetapi untuk *capital intensity* terdapat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, tidak sejalan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan dari (Sulaeman, 2021) dengan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan mengenai profitabilitas, dan ukuran perusahaan terdapatnya pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan positif secara signifikan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai semakin besar nilai profitabilitas dan ukuran perusahaan, sehingga akan semakin besar untuk nilai *tax avoidance*.

Profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam yang berpengaruh pada *tax avoidance*. (Sophian & Putra, 2022) mengungkapkan pada hasil penelitiannya yang menggunakan variabel profitabilitas dan *leverage* bahwa bahwa profitabilitas X1 terdapat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dalam nilai Prob. sejumlah $0,000 < 0,05$. Akan tetapi dari hasil riset yang dijalankan oleh (Safitri & Wahyudi, 2022) dengan menerapkan variabel profitabilitas, *sales growth*, *capital intensity*, serta ukuran perusahaan menyimpulkan mengenai variabel profitabilitas, *sales growth*, *capital intensity*, serta untuk ukuran perusahaan terdapat efek dengan simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel profitabilitas terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial *sales growth*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain dua faktor diatas, *sales growth* juga terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Sabita & Mildawati, 2018)

mengenai *sales growth* terdapat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Arah negatif terdapat makna membuktikan arah kebalikan antara nilai *sales growth* dengan *tax avoidance*, maka dari itu mampu dimaknai mengenai terdapatnya peningkatan *sales growth* mampu menurunkan aktivitas *tax avoidance*.

Selain faktor-faktor tersebut, ukuran perusahaan juga terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil riset dari (Pertwi & Purwasih, 2023) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan *sales growth* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas aset tetap terdapat pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, diantaranya perusahaan kecil serta perusahaan besar. Perusahaan berskala besar umumnya terdapat sistem manajemen dengan lebih rumit dan kompleks daripada untuk perusahaan kecil. tidak hanya itu, perusahaan besar juga cenderung memperoleh keuntungan dengan lebih besar dibandingkan untuk perusahaan kecil (Purwasih, 2020). Studi yang dilaksanakan dari Hutapea & Herawaty (2020) memanfaatkan variabel ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Hasil riset menyatakan Ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan hubungan positif diantara praktik manajemen laba dengan tindakan *tax avoidance*. Selain itu, ukuran perusahaan juga cenderung melemahkan hubungan negatif diantara leverage terhadap *tax avoidance*, serta melemahkan korelasi positif diantara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Banyak penelitian yang telah dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini dilaksanakan untuk pengembangan penelitian terdahulu melalui penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Selain itu untuk penelitian ini memanfaatkan objek penelitian Perusahaan properti dan *real esetate* dengan rentang tahun 2019-2023 yang merupakan pada periode yang relatif baru, sehingga hasil penelitian akan lebih relevan terhadap keadaan ekonomi sekarang ini. Perusahaan sektor properti terdapat fungsi secara sangat utama untuk pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor property menjadi salah satu bidang yang dapat menyerap tenaga kerja pada jumlah besar

juga terdapat efek berantai secara cukup besar untuk berbagai sektor ekonomi yang lain dan sebagai salah satu sektor dengan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul sebagai berikut “**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam studi ini:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage*, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sales growth*, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real esetate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang konsep *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance*, serta meningkatkan keterampilan dalam analisis data dan metodologi penelitian.
2. Bagi perusahaan, Dengan mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait

struktur modal dan penggunaan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial.

3. Bagi akademik, Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan mengenai topik yang serupa atau terkait, memperluas pemahaman tentang *tax avoidance* dalam konteks yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam memahami penelitian yang akan datang dan memberikan kerangka kerja untuk mempermudah konseptualisasi penelitian ini. Berikut adalah tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini:

Tabel 2. 1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rasmita & Wahidahwati, (2024) Pengaruh <i>Corporate Risk</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Independen: <i>a. Corporate risk</i> <i>b. Leverage</i> Dependen: <i>a. Tax avoidance</i>	Metode kuantitatif (analisis regresi data panel, penentuan metode regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis)	<i>Corporate risk</i> serta <i>leverage</i> dengan simultan maupun bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu <i>tax avoidance</i> . Artinya apabila <i>corporate risk</i> dan <i>leverage</i> terdapat peningkatan, maka <i>tax avoidance</i> pula akan bertambah. Naik turunya risiko perusahaan menunjukkan kecenderungan pada karakteristik eksekutif perusahaan apakah bersifat <i>risk-taker</i> atau <i>risk-averse</i> , Serta banyak sedikitnya

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
				tingkatan <i>Leverage</i> yang terdapat pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , yang mana saat perusahaan dengan sengaja meningkatkan pinjaman yang terdapat akan diikuti melalui terdapatnya beban bunga yang sebagai pengurang banyaknya beban pajak yang ditetapkan pada perusahaan.
2.	Putri et al., (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Independen: a. Profitabilitas b. Ukuran perusahaan c. <i>Leverage</i> Dependen: a. <i>Tax avoidance</i>	Metode Kuantitatif literature review	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terdapat pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dalam Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
3.	Helen & Haninun, (2022) <i>The Effect Of Profitability, Company Size,</i>	Independen: a. <i>Profitability</i> b. <i>Company Size</i> c. <i>Leverage</i> Dependent:	Metode Kuantitatif (Statistik deskriptif serta analisis regresi data panel)	Profitabilitas terdapat pengaruh pada perusahaan sektor <i>consumers good industry</i> periode 2017 – 2020 terhadap <i>tax</i>

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Leverage, And Liquidity On tax avoidance</i>	a. <i>Tax avoidance</i>		<p><i>avoidance.</i></p> <p>Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada perusahaan sektor <i>consumers good industry</i> periode 2017 – 2020 terhadap <i>tax avoidance.</i></p> <p><i>Leverage</i> terdapat pengaruh pada perusahaan sektor <i>consumers good industry</i> periode 2017 – 2020 terhadap <i>tax avoidance.</i></p> <p>Likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor <i>consumers good industry</i> periode 2017 – 2020.</p>
4.	Safitri & Wahyudi, (2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth, Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Independen:</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. <i>Sales growth</i></p> <p>c. <i>Capital intensity</i></p> <p>d. Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen:</p> <p>a. <i>Tax avoidance</i></p>	Metode kuantitatif (Analisis deskriptif statis dan uji asumsi klasik.)	Variabel profitabilitas, <i>sales growth, capital intensity</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh dengan simultan terhadap <i>tax avoidance.</i> Secara parsial variabel profitabilitas terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , secara parsial <i>sales growth, capital intensity</i> , serta ukuran

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
				perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Sari & Kurniatio, (2022) pengaruh profitabilitas, <i>debt covenant</i> dan <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021.	Independen: a. <i>Profitabilitas</i> b. <i>Debt Covenant</i> c. <i>Transfer pricing</i> Dependen. a. <i>Tax avoidance</i>	Metode Kuantitatif (Uji Statistik Deskriptif, Uji Model Regresi Data Panel, Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik)	Profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Transfer Pricing</i> secara simultan terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Debt Covenant</i> terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Transfer Pricing</i> terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Permata Sari & Nailufaroh (2022) pengaruh ukuran perusahaan dan pemasaran terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)	Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Pemasaran Dependen: a. <i>Tax avoidance</i>	Metode kuantitatif	Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Variabel Pemasaran tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
7.	Sholekah & Oktaviani (2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Independen a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. <i>Sales growth</i> Dependen a. <i>Tax avoidance</i>	Metode kuantitatif	Profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales Growth</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> terdapat pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Situmorang & Anastasia, (2021) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	Independen a. Kepemilikan Manajerial b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas Dependen: a. <i>Tax avoidance</i>	Metode Kuantitatif	Kepemilikan manajerial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> . profitabilitas terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial, <i>Leverage</i> , dan profitabilitas terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)
9.	(Hermawan et al., 2021) Pengaruh Profitabilitas,	Independen: a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i>	Metode kuantitatif (analisis regresi linear berganda)	Profitabilitas terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dengan

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Perusahaan Property dan Real Estate.</i>	c. Ukuran perusahaan Dependen: <i>Tax avoidance</i>		positif signifikan. <i>Leverage</i> terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dengan positif signifikan. Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Hermanto & Puspita (2020) Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)	Independen: a. <i>Leverage</i> b. <i>Capital Intensity</i> Dependen: a. <i>Tax avoidance</i> Moderasi: a. Ukuran perusahaan	Metode kuantitatif (analisis regresi berganda)	<i>Leverage</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran Perusahaan tidak dapat menguatkan pengaruh negatif antara <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran Perusahaan mampu menguatkan pengaruh negatif dan signifikan antara <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	Hutapea & Herawaty, (2020) Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> dan	Independen: a. Manajemen laba b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas Dependen:	Metode kuantitatif (analisis regresi berganda)	Manajemen laba tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> terdapat

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
	Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018)	<i>a. Tax avoidance</i> Moderasi: a. Ukuran perusahaan		pengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> terdapat pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh positif diantara manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan memperlengah pengaruh negatif diantara leverage dengan <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan menperlemah pengaruh positif diantara prprofitabilits dengan <i>tax avoidance</i>
12.	Sabita & Mildawati (2018) Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales growth	Independen: a. Karakter eksekutif b. Ukuran perusahaan c. <i>Leverage</i> d. <i>Sales growth</i> Dependen: a. <i>Tax</i>	Metode Kuantitatif	Karakter eksekutif terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> . Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel terkait	Metode	Hasil Penelitian
	Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<i>avoidance</i>		<i>Leverage</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Dibawah ini disajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Rasmita & Wahidahwati, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan aplikasi <i>Eviews series 9</i>. Variabel yang digunakan <i>leverage</i> dan <i>tax avoidance</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yang dimanfaatkan (<i>Corporate risk, Leverage</i> serta <i>tax avoidance</i>). Objek penelitian perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengukuran operasional variabel : <i>Tax avoidance</i> (BTD : <i>Book Tax Different</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan faktor profitabilitas dan juga <i>sales growth</i> sebagai variabel dependen dan melibatkan faktor ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Objek penelitian perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Pengukuran operasional variabel:

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
				<i>Leverage (DER: Debt to Equity Ratio).</i>
2.	Putri et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang dimanfaatkan merupakan <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>tax avoidance</i>. • Terdapat persamaan pengukuran variabel yang digunakan, seperti profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, serta <i>tax avoidance</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan literature review dengan mengambil sampel studi literature dengan rentang waktu 2019-2022 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dalam objek penelitian perusahaan properti serta estate yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
3.	Helen & Haninun (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. • Variabel yang dimanfaatkan merupakan profitabilitas, <i>leverage</i>, dan <i>tax</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. • Teknik analisis menggunakan aplikasi SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini dalam perusahaan properti dan <i>real estate</i> Tahun 2019-2023. • Teknik analisis menggunakan aplikasi <i>Eviews series 12</i>.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<i>avoidance.</i>		
4.	Safitri & Wahyudi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. • Variabel yang digunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>tax avoidance.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian data memanfaatkan aplikasi SPSS 26. • Objek yang dimanfaatkan merupakan perusahaan yang memiliki laba positif pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. • Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROE 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian data menggunakan aplikasi <i>Eviews 12.</i> • Variabel ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. • Untuk penelitian ini, objek penelitian yang dipakai merupakan perusahaan properti serta <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 • Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROA.
5.	Sari & Kurniatio (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang dimanfaatkan yaitu profitabilitas, debt covenant, transfer pricing, dan <i>tax avoidance.</i> • Objek penelitian yang digunakan dimanfaatkan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang dimanfaatkan merupakan profitabilitas dan <i>leverage</i> menjadi variabel independen, variabel ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi, serta variabel <i>tax avoidance</i> menjadi variabel

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
				<p>dependen.</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian yang dipakai merupakan perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
6.	Permata Sari & Nailufaroh (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji multikolonieritas. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yang dimanfaatkan merupakan ukuran perusahaan, pemasaran, dan <i>Tax avoidance</i>. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, <i>sales growth</i>, ukuran perusahaan, serta <i>tax avoidance</i>. Objek penelitian yang dimanfaatkan merupakan perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
7.	Sholekah & Oktaviani, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang dimanfaatkan merupakan metode kuantitatif melalui model regresi dengan data panel. Aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian yang dimanfaatkan merupakan perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		yang dimanfaatkan dalam membantu pengujian yaitu <i>views 12</i> .		
8.	(Situmorang & Anastasia, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, Profitabilitas, dan <i>tax avoidance</i>. • Pengukuran operasional variabel • <i>tax Avidance</i> (CETR), <i>leverage</i> (DER), profitabilitas (ROA). 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian memanfaatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. • Objek penelitian merupakan perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI.
9.	Hermawan et al., (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif, melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, juga uji hipotesis. • Objek penelitian perusahaan properti dan <i>real estate</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang dimanfaatkan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, serta <i>leverage</i>. • Objek penelitian diambil dalam rentang tahun 2017-2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. • Objek penelitian diambil dalam rentang tahun 2019-2023.
10.	(Hermanto	• Metode yang	• Metode yang	• Metode yang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	& Puspita, 2020)	<p>dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif melalui uji asumsi klasik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. 	<p>dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif melalui uji analisis logistik dan analisis regresi berganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang dimanfaatkan merupakan <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i>. • Objek penelitian merupakan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 	<p>dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan uji analisis deskriptif dan analisis data panel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang dimanfaatkan merupakan <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i>. • Objek penelitian yang dipakai merupakan perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
11.	Hutapea & Herawaty, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif, melalui uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, serta uji hipotesis. • Adanya variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu variabel independen yang dimanfaatkan merupakan manajemen laba. • Objek penelitian yang dimanfaatkan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memanfaatkan tiga variabel independen diantaranya <i>leverage</i>, profitabilitas dan <i>sales growth</i>. • Objek penelitian yang dimanfaatkan merupakan perusahaan properti dan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		moderasi, yaitu ukuran perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan variabel <i>leverage</i>, profitabilitas, dan <i>tax avoidance</i>. 	BEI Tahun 2016-2018.	<i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
12.	Sabita & Mildawati, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian perusahaan properti dan <i>real estate</i>. Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. 	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi yang dimanfaatkan untuk penelitian yaitu SPSS 23. Periode penelitian dalam rentang waktu 2013 – 2017. 	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan <i>eviews 12</i>. Periode penelitian dalam rentang waktu 2019 – 2023.

2.2 Kajian teoretis

2.2.1 Teori Agensi

Jansen dan Macling (1976) mendeskripsikan bahwa teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara principal dengan agen. Teori agensi terjadi ketika pemilik modal (principal) menyewa atau mempekerjakan manajemen (agen) untuk mengelola suatu perusahaan. Dalam hal ini pemilik modal memberikan wewenang kepada manajemen untuk memberi keputusan.

Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai kepentingan principal. Principal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan

tanggung jawab agen maupun principal diatur dalam kontrak kerja berdasarkan kesepakatan bersama.(Jensen & Meckling, 1976) Kontrak kerja tersebut juga mencakup batasan-batasan yang harus diikuti oleh agen dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Ketika agen melanggar kontrak kerja, principal memiliki hak untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Kontrak kerja juga dapat mencantumkan sanksi atau konsekuensi jika salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya konflik kepentingan yang dikenal sebagai konflik keagenan. Implikasi dari teori keagenan menyatakan bahwa agen dianggap sebagai pihak yang berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri, namun tetap berusaha untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati. Hal Ini disebut sebagai konflik kepentingan.

Konflik kepentingan yang terjadi pada aspek *tax avoidance* ini yaitu ketika manajemen menginginkan kompensasi yang lebih tinggi dengan memperbagus laporan keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan perusahaan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja manajemen. Sedangkan principal menginginkan biaya pajak yang rendah dengan melaporkan laba perusahaan yang sedikit. Dalam hal ini, manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba agar laba perusahaan yang dilaporkan sedikit dan utang pajak yang akan ditanggung perusahaan berkurang. alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah agar kinerja manajemen terlihat bagus dan mendapatkan kompensasi lebih tinggi. *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang biasanya memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Pohan,2016).

2.2.2. *Leverage*

Leverage merupakan istilah yang digunakan dalam bidang bisnis dan investasi untuk menggambarkan penggunaan aset maupun dana dengan terdapat biaya tetap, seperti utang maupun saham. Untuk memperoleh tujuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* sering diasosiasikan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian aset atau melakukan kegiatan operasional. Rasio *leverage* dimanfaatkan dalam mengetahui seberapa jauh dana yang digunakan perusahaan berasal dari pemilik dibandingkan terhadap dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat seberapa jauh aset perusahaan didanai melalui utang. Dalam makna lainnya, rasio *leverage* membantu memahami sejauh mana perusahaan bergantung terhadap pinjaman untuk membiayai operasionalnya.(Anistasya & Setyawan, 2022). Dalam konteks teori agensi, hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama terkait keputusan pendanaan. Manajer, sebagai agen, cenderung membuat pertimbangan yang bermanfaat untuk dirinya (Jensen & Meckling, 1976) termasuk dalam hal *tax avoidance*, guna meningkatkan nilai perusahaan di mata pemilik.

Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* yang dimanfaatkan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang dimanfaatkan dalam memahami perbandingan diantara total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini digunakan dalam melihat seberapa jauh suatu entitas memanfaatkan utang dalam mendanai operasionalnya. Perusahaan dengan rasio DER secara besar cenderung terdapat risiko lebih besar daripada untuk perusahaan dengan terdapat rasio DER dengan lebih rendah Perusahaan dengan rasio DER secara besar cenderung terdapat risiko lebih besar daripada untuk perusahaan dengan terdapat rasio DER secara lebih rendah. Hal tersebut disebabkan perusahaan dalam rasio DER tinggi terdapat tingkat utang secara lebih besar, sehingga rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan kondisi pasar yang tidak stabil (Octaviani & Abbas, 2020). Namun, perusahaan dengan rasio DER tinggi juga umumnya menggunakan utang sebagai strategi dalam mengurangi beban

pajak, karena pembayaran bunga atas utang mampu dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak, yang hingga nantinya dapat mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayarkan (Dan & Danis Baiquni, 2019).

Dalam perspektif Islam, ketika seseorang berhutang dan telah tiba waktu pelunasan serta memiliki dana untuk membayarnya, maka sebaiknya ia segera melunasi hutang tersebut. Menunda pembayaran padahal mampu dapat berakibat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Ahmad sebagai berikut :

اللَّهُ، ثُمَّ سَبِيلٍ فِي قُتِلَ ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ اللَّهُ، سَبِيلٍ فِي قُتِلَ رَجُلًا أَنْ لَوْ بِيَدِهِ مُحَمَّدٍ نَفْسُ وَالَّذِي الدَّيْنِ فِي
دَيْنِهِ يَفْضِي حَتَّى الْجَنَّةِ دَخَلَ مَا دَيْنٌ وَعَلَيْهِ عَاشَ ثُمَّ اللَّهُ، سَبِيلٍ فِي قُتِلَ ثُمَّ عَاشَ،

Artinya:

Dalam urusan hutang, demi Zat yang menggenggam jiwa Muhammad, seandainya seseorang terbunuh di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, tetapi ia memiliki tanggungan hutang, maka ia tidak akan masuk surga sampai melunasi hutangnya,” (HR. Ahmad).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki hutang, maka sebaiknya segera melunasinya saat jatuh tempo. Menunda pembayaran hutang tanpa alasan yang sah tidak diperbolehkan.

2.2.3 Profitabilitas

Berdasarkan pendapat (Kasmir, 2013) Tingkat profitabilitas merupakan ukuran yang dimanfaatkan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio tersebut mampu dimanfaatkan dalam mengetahui sejauh mana pendapatan yang diperoleh dari perusahaan. Tidak hanya itu, tingkat profitabilitas juga berguna untuk menilai seberapa berhasil hasil yang dicapai oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik, maka keuntungan akan bertambah. Begitu juga sebaliknya, apabila untuk kinerja perusahaan buruk, hal ini mampu menurunkan tingkat keuntungan yang didapatkan.

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai guna menambah kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi guna melakukan pengukuran semana jauh perusahaan berhasil mengelola dan melakukan pemanfaatan sumber daya yang dipunyainya secara efektif (Ariska et al., 2020). Dalam teori agensi, sering kali muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, terutama terkait dengan pengelolaan laba dan kebijakan perpajakan. Manajer cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan meningkatkan laba setelah pajak. Untuk itu, mereka mungkin memilih strategi *tax avoidance* guna menekan kewajiban pajak dan memperbesar keuntungan yang dilaporkan. Langkah ini dipandang sebagai upaya manajemen untuk menjaga kepentingan pemegang saham

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang akan dipakai yaitu *Return of Asset* (ROA). Rasio Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan (Kasmir, 2013). ROA merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan modal perusahaan tersebut.

Pada ajaran islam, memperoleh keuntungan diperbolehkan apabila berlandaskan dalam aktifitas perdagangan yang dimulai dalam niat secara baik juga diakui secara penuh kesungguhan juga keikhlasan dalam memperoleh ridho Allah SWT. Hal tersebut sejalan terhadap Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 188:

وَأَنْتُمْ بِالْأَمْوَالِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِّنْ فَرِيضَةٍ لِّتَأْكُلُوا الْحُكْمَ إِلَىٰ بِهَآ وَتُدْأَلُوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) hart aitu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”(QS. Al-Baqarah 2:188)

Ayat tersebut juga dapat diartikan sebagai larangan untuk mengambil maupun menguasai harta individu lain tanpa hak. Selain itu, janganlah menyerahkan urusan harta

kepada hakim untuk mendapatkan sesuatu yang bukan hak kita, atau untuk mengambil hak individu lainnya melalui cara yang berdosa, terutama ketika kita sadar bahwa kita sebenarnya tidak berhak atas hal tersebut (Shihab, 2011).

2.2.4 Sales growth

Rasio pertumbuhan sebagai rasio yang dimanfaatkan dalam mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menjaga kondisinya di tengah perkembangan ekonomi (Kasmir, 2018). Menurut (Hansen, 2014) *Sales growth* merupakan perubahan jumlah penjualan setiap tahunnya, yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan dari periode ke periode maupun seiring berjalannya waktu. Semakin tinggi angka *sales growth*, maka semakin baik *sales growth* yang dialami perusahaan. Jika ditinjau melalui teori agensi, pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memunculkan tekanan dari pemilik perusahaan kepada manajer untuk terus mempertahankan atau meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Dalam upaya memenuhi ekspektasi tersebut, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk melakukan efisiensi fiskal, salah satunya melalui strategi *tax avoidance*.

Sales growth mencerminkan tingkatan penjualan dari periode ke periode. Semakin besar tingkatan pertumbuhan ini, perusahaan akan lebih bergantung dalam modal eksternal. Perusahaan dalam penjualan secara relatif stabil akan lebih aman dalam mengambil utang tambahan serta menanggung beban dengan lebih besar dibandingkan untuk perusahaan yang memiliki penjualan kurang stabil. Perihal ini mendorong perusahaan guna mencari cara dalam meminimalkan beban pajak melalui tindakan *tax avoidance* (Murkana & Putra, 2020). Menurut (A. Wijaya & Wibowo, 2022) Semakin tinggi *sales growth*, semakin besar pula profit perusahaan. Di sisi lain, semakin tinggi pajak yang dikenakan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

2.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator dengan mencerminkan kondisi perusahaan. Beberapa ukuran yang mampu dimanfaatkan menjadi tolak

ukur dari ukuran perusahaan yaitu total karyawan yang dimanfaatkan dalam melaksanakan operasional perusahaan, nilai penjualan yang didapatkan, juga total aset yang terdapat pada perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aset yang terdapat dari perusahaan. Umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aset secara besar, namun pada perusahaan kecil biasanya terdapat jumlah aset dengan lebih rendah (Gonçalves & Lopes, 2021).

Berlandaskan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.46/MDAG/PER/9/2009 mengenai penerbitan surat izin usaha perdagangan, pasal 3 dapat diklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam yaitu:

- a. Perusahaan Kecil : Nilai aset (tanpa nilai tanah dan bangunan) :
Rp.50.000.000 – Rp. 500.000.000
- b. Perusahaan Menengah : Nilai aset (tanpa nilai tanah dan bangunan) :
Rp.500.000.000 – Rp. 10.000.000.000
- c. Perusahaan Besar : Nilai aset (tanpa nilai tanah dan bangunan) :
>Rp.10.000.000.000

Untuk penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan memanfaatkan Log Natural (Ln) Total Aset. Tujuan dari penggunaan pengukuran Log Natural (Ln) Total Aset yaitu menurunkan fluktuasi data secara berlebihan. Dengan memanfaatkan Log Natural (Ln) Total Aset, jumlah aset akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi serta total aset secara sesungguhnya (Murhadi, 2013).

Dalam perspektif Islam, memperoleh keuntungan diperbolehkan selama dilakukan melalui aktivitas perdagangan yang dilandasi niat yang tulus serta kesungguhan dalam menjalankannya, dengan tujuan utama untuk meraih keridaan Allah SWT. Prinsip ini sejalan dengan isi Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 188, yang mengingatkan umat agar tidak memperoleh harta melalui cara dengan salah.

يَكْتُمِبُ أَنْ كَاتِبٌ يُأَبِّ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيَكْتُمِبُ فَاكْتُمِبُوا مُسَمًّى آجَلٍ إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْئًا مِنْهُ يَخْسُ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِيَ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمَلِّ فَلِيَكْتُمِبَ اللَّهُ عَمَهُ كَمَا

يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيُمْلَأْ هُوَ يُمَلَّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ وَلَا الْأُخْرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرُ إِحْدَاهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتِنَ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ أَلَّا وَأَذْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْرَبُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكَمْ أَجَلًا إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُؤَا وَلَا دُعَا مَا إِذَا وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُوا تَكْتُبُوهُمَا أَلَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاصِرَةً تِجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرَ تَابُوا عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاتَّقُوا بِكُمْ فَسَوْفَ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنَّهُ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalinya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S Surah Al-Baqarah 2:282)*

2.2.6 Tax Avoidance

Tax avoidance sebagai strategi yang dimanfaatkan dari pajak dalam menurunkan kewajiban pajak dengan legal juga aman, tanpa melanggar peraturan perundang-undangan dan ketentuan perpajakan. Metode ini memanfaatkan berbagai kekurangan pada peraturan perpajakan guna menurunkan beban pajak yang harus dibayar (Wirawan & Yuniarwati, 2022). Dalam mengumpulkan pajak masyarakat, pemerintah akan membuat rasio yang bisa digunakan untuk melihat fenomena *tax avoidance* di Indonesia. Rasio pajak yang tinggi mencerminkan efektivitas pemungutan pajak yang baik (Moeljono, 2020).

Secara umum, ada 2 kategori yang menjadi penyebab terjadinya penyelundupan dan *tax avoidance*.

1. Kategori pertama meliputi berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, seperti rendahnya kesadaran pajak dan tingginya biaya dalam mematuhi undang-undang pajak.
2. Kategori kedua berkaitan dengan keterbatasan kemampuan administrasi serta pengadilan perpajakan dalam menegakkan kewajiban pajak. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja dengan pengalaman tinggi untuk administrasi serta pengumpulan pajak, serta minimnya kemampuan auditor dan pengawas untuk mengidentifikasi dan menindak wajib pajak yang melanggar aturan (Simanjuntak, 2019).

Untuk penelitian ini, pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan memanfaatkan indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dihitung sebagai rasio diantara jumlah kas pajak yang dibayar dari perusahaan selama periode berjalan terhadap laba sebelum pajak yang terdapat pada laporan keuangan. Metode ini umum digunakan dalam studi-studi sebelumnya untuk menilai tingkatan penghindaran pajak perusahaan. Nilai CETR dalam rentang antara lebih dari 0 hingga dibawah dari 1. Semakin rendah nilai CETR membuktikan mengenai perusahaan membayarkan pajak kas dengan lebih kecil daripada untuk laba sebelum pajak, yang mampu mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang lebih agresif. Sebaliknya, nilai CETR yang lebih tinggi mencerminkan pembayaran pajak kas dengan lebih besar, yang membuktikan tingkat kepatuhan pajak secara lebih tinggi (Pardosi & Hutabarat, 2022).

Dalam Islam, Membayar pajak merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan pemerintah atau ulil amri, sebagaimana mengeluarkan zakat adalah kewajiban yang secara langsung diajarkan oleh agama. Pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, terdapat pemisahan antara zakat yang diwajibkan bagi umat Islam dan pajak yang dikenakan kepada penduduk non-Muslim. Pada masa itu,

tidak ada individu yang dibebani kewajiban ganda berupa pembayaran zakat dan pajak secara bersamaan (Turmudi, 2015). Berikut salah satu ayat al-qur'an yang membahas mengenai pentingnya dalam pembayaran pajak, yaitu dalam surat At-Taubah ayat 29.

مِنَ الْحَقِّ دِينَ يَدِينُونَ وَلَا وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَرَّمَ مَا يَحْرَمُونَ وَلَا الْآخِرَ بِالْيَوْمِ وَلَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَاتَلُوا
صَلُّوا وَهُمْ يَدِّعُونَ الْجِزْيَةَ يُعْطُوا حَتَّىٰ الْكُتُبِ أَوْ تَوَّابِينَ

Artinya: *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh dan mereka tunduk.* (Q.S Surah At-Taubah 9:29)

Dalam ayat mengandung penjelasan tentang jizyah, yaitu pajak yang dikenakan kepada non-Muslim (Ahlul Kitab seperti Yahudi dan Nasrani) yang hidup di bawah perlindungan pemerintahan Islam. Jizyah ini adalah bentuk kontribusi keuangan yang diberikan sebagai imbalan atas perlindungan dan kebebasan mereka untuk menjalankan keyakinan agamanya tanpa paksaan untuk masuk Islam. Penekanan pada ayat ini mengacu pada kewajiban membayar jizyah sebagai bentuk tunduk kepada sistem hukum dan otoritas pemerintahan Islam.

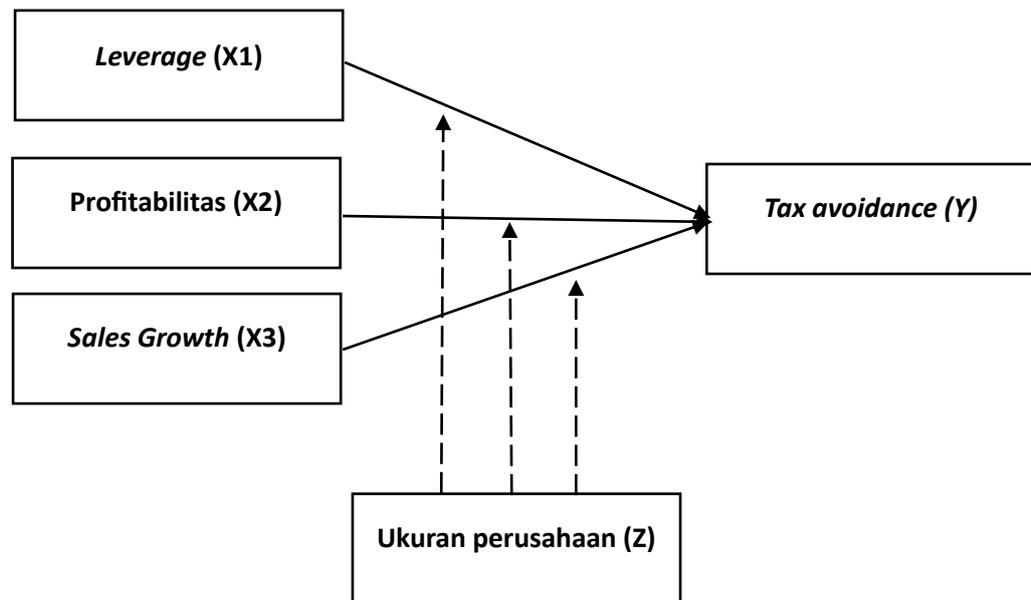
2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memanfaatkan 4 jenis variabel. Variabel independen untuk penelitian ini merupakan *Leverage* dengan memanfaatkan rasio DER (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas dengan memanfaatkan rasio ROA (*Return On Assets*), dan *sales growth* dengan memanfaatkan rasio pertumbuhan penjualan terhadap variabel independen *tax avoidance* dengan memanfaatkan rasio CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Selain itu terdapat variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang menggunakan LOG Total Aset..

Kerangka konsep menggambarkan hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dibawah ini merupakan kerangka

konseptual yang akan menggambarkan pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan moderasi ukuran perusahaan.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : Parsial

-----> : Moderasi

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance* (CETR)

Leverage sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibanya, baik kewajiban jangka panjang atau juga jangka pendek (Kurniasari & Listiawati, 2019). Tingkat hutang (*leverage*) sebagai rasio dengan menunjukkan seberapa besar pembiayaan operasional perusahaan dengan bersumber dari utang. Rasio ini mencerminkan nilai perusahaan serta kemampuannya dalam membayar utang dengan modal yang dimiliki. Peningkatan utang dapat berpengaruh terhadap timbulnya beban bunga yang ditetapkan pada perusahaan. Yang pada giliranya mampu menurunkan laba sebelum pajak. Maka dari itu, jumlah pajak yang harus

dibayarkan pun akan berkurang. Semakin tinggi rasio *Leverage*, sehingga ketergantungan perusahaan pada pendanaan dari pihak ketiga semakin besar pula dan semakin besar beban bunga yang muncul akibat utang tersebut. Dengan demikian, laba yang dihasilkan mampu menurun, dengan demikian pajak yang perlu dibayarkan perusahaan mampu lebih sedikit. (Sadeva et al., 2020).

Dalam konteks teori agensi, hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama terkait keputusan pendanaan. Manajer, sebagai agen, cenderung membuat pertimbangan yang bermanfaat untuk dirinya (Jensen & Meckling, 1976) termasuk dalam hal *tax avoidance*, guna meningkatkan nilai perusahaan di mata pemilik.

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa beban bunga dari utang dapat menjadi biaya yang dikurangkan (*deductible expense*) dari penghasilan kena pajak. Hal ini mendorong perusahaan untuk memilih pembiayaan aset dalam bentuk utang dibandingkan modal sendiri. Beban bunga yang timbul akan meningkatkan total biaya perusahaan, sehingga semakin besar beban bunga, semakin besar pula total beban perusahaan. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan (Annisa et al., 2017). Studi tentang *leverage* dalam hal menghindari pajak yang sebelumnya pernah diteliti oleh Helen & Haninun (2022) hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Studi yang sama juga pernah dilaksanakan dari (Hermanto & Puspita, 2020) dengan hasil penelitian yang membuktikan mengenai *Leverage* terdapat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi dalam studi yang pernah dilaksanakan dari Situmorang & Anastasia (2021) menunjukkan hasil mengenai *leverage* disebutkan tidak adanya pengaruh signifikan dengan parsial terhadap *tax avoidance*. Menurut uraian di atas, maka untuk hipotesis yang diusulkan yaitu:

H₀₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* (CETR)

Profitabilitas sebagai rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi dalam mengetahui seberapa jauh keefektifan perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya (Armereo & Marzuki, 2020). Peningkatan nilai ROA sejalan dengan bertambahnya keuntungan perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan praktik *tax avoidance* dikarenakan laba yang besar mampu meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. (Wijayani, 2017).

Dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), umumnya terdapat konflik kepentingan diantara manajer dengan pemilik perusahaan, terutama terkait dengan pengelolaan laba dan kebijakan perpajakan. Manajer cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan meningkatkan laba setelah pajak. Untuk itu, mereka mungkin memilih strategi *tax avoidance* agar menekan kewajiban pajak dan memperbesar keuntungan yang dilaporkan. Langkah ini dipandang sebagai upaya manajemen untuk menjaga kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian yang pernah dilaksanakan dari Putri e (2023) hasil penelitian menjelaskan mengenai profitabilitas terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan positif. Bisnis dengan mempunyai prospek kerja secara cerah akan menarik para investor untuk melakukan *tax planning* agar membayar pajak lebih sedikit. Penelitian secara serupa juga dilaksanakan dari Sholekah & Oktaviani (2022) dalam hasil yang membuktikan mengenai profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak selaras terhadap penelitian yang pernah dilakukan dari Sari & Kurniatio (2022) dengan hasil yang membuktikan mengenai Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, sehingga hipotesis yang diusulkan yaitu:

H₀₂: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* (CETR)

Sales growth sebagai rasio dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keadaan ekonomi mereka di tengah perkembangan ekonomi juga sektor industrinya. *Sales growth* ini mengarah terhadap peningkatan jumlah pendapatan penjualan dari periode ke periode maupun dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2013). *Sales growth* secara terus meningkat akan menambah keuntungan yang didapat dari perusahaan. Keuntungan secara besar mampu terdapat pengaruh terhadap banyaknya tarif pajak yang harus dibayarkan dari setiap perusahaan. Dengan demikian melalui terdapatnya tarif pajak secara besar memotivasi perusahaan untuk melaksanakan aktivitas *tax avoidance* (Murkana & Putra, 2020).

Jika ditinjau melalui teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), *sales growth* yang tinggi dapat memunculkan tekanan dari pemilik perusahaan kepada manajer untuk terus mempertahankan atau meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Dalam upaya memenuhi ekspektasi tersebut, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk melakukan efisiensi fiskal, salah satunya melalui strategi *tax avoidance*.

Studi tentang *sales growth* dalam konteks *tax avoidance* sebelumnya pernah diteliti dari Pravitasari & Khoiriawati (2022) hasil penelitian mengindikasikan mengenai dengan simultan *sales growth* terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang sama juga pernah dilaksanakan dari Ka Tiong & Rakhman (2021) hasil penelitian membuktikan mengenai *sales growth* tidak terdapat pengaruh penting terhadap *tax avoidance*. Menurut uraian tersebut, sehingga untuk hipotesis yang diusulkan yaitu:

H₀₃: *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.4 Hubungan ukuran perusahaan untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan mendeskripsikan tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan yang mampu dikelompokkan dengan sejumlah upaya. Diantaranya

merupakan nilai pasar saham, jumlah karyawan, serta total aset. Sedangkan untuk kategori perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga, diantaranya merupakan perusahaan besar, menengah, serta kecil.(Doraini & Adi Wibowo, 2017). Perusahaan besar cenderung menarik perhatian pemerintah, sehingga manajer perusahaan akan lebih berhati-hati untuk melaksanakan *tax avoidance* (Maria, 2013). Semakin besar suatu perusahaan, sehingga perhatian perusahaan tersebut terhadap risiko pada pengelolaan beban pajaknya akan semakin besar juga. Perusahaan besar cenderung lebih menggunakan pembiayaan dengan bersumber dari utang dibandingkan dengan menggunakan sumber daya internal.

Dalam riset yang dijalankan oleh (Hermanto & Puspita, 2022) menyimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, berbanding terbalik dengan riset yang dijalankan oleh (Fazri et al., 2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidnace*. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka untuk hipotesis yang diusulkan yaitu:

H04: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2.4.5 Hubungan ukuran perusahaan untuk memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hutapea & Herawaty, 2020), (Hermawan et al., 2021), dan (Safitri & Wahyudi, 2022) menampilkan bahwasanya profitabilitas memberi efek pada *tax avoidance*. Temuan yang sama juga diperoleh dalam penelitian (Sari & Kurniato, 2022), yang menyimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *Tax avoidance*. Ukuran perusahaan yakni faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, harga saham perusahaan cenderung meningkat, yang pada ujungnya akan memperbesar nilai perusahaan. Di samping itu, semakin besar ukuran perusahaan, hal ini akan mempengaruhi

pertimbangan manajerial dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Nainggolan et al., 2022). Dalam riset yang dijalankan oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi ke arah negatif pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, menurut riset yang dilakukan oleh (Faizah, 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan efek moderasi pada pengaruh profitabilitas kepada *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka hipotesis yang diusulkan yaitu:

H05: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

2.4.6 Hubungan ukuran perusahaan untuk memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Beberapa riset sebelumnya mendapatkan temuan yang beragam meliputi keterkaitan antara *sales growth* dan *tax avoidance*. Riset yang dijalankan oleh (Diffa Fadhillah, 2023) mendapatkan bahwa *sales growth* memberi efek pada *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian oleh (Faradilla & Bhilawa, 2022) serta (Sholekah & Oktaviani, 2022) mengindikasikan bahwa *sales growth* tidak mempunyai efek pada *Tax avoidance*. Ukuran perusahaan yang besar biasanya dapat memperoleh *sales growth* yang lebih konsisten dan lebih cepat dari perusahaan kecil, terutama jika mereka sudah memiliki basis pelanggan yang besar dan reputasi yang kuat. Dalam riset yang dilakukan oleh (Diah Uliandari & Purwasih, 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan efek moderasi pada hubungan *sales growth* dan *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka variabel moderasi ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H06: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *Tax avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian melalui pendekatan kuantitatif mengarah analisis dalam data numeric (angka) yang selanjutnya dianalisis melalui metode statistik secara sesuai. Pada hakekatnya, penelitian kuantitatif dimanfaatkan untuk penelitian inferensial dalam menguji hipotesis. Hasil uji statistic mampu menunjukkan signifikansi hubungan yang dicari. Maka dari itu, arah hubungan yang didapatkan tergantung terhadap hipotesis dan hasil uji statistik, tidak logika ilmiah (Hardani, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan yang masuk dalam sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016a). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan properti dan *real estate* dalam rentang tahun 2020 – 2023. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husaini Usman, 2001). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya, dengan mempertimbangkan aspek-aspek khusus agar sampel yang diambil memenuhi kriteria yang diinginkan (Rahmani, 2016).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria berikut:

- a. Selama periode penelitian 2020–2023, perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor Properti dan *real estate*.
- b. Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023, dengan tanggal tutup buku 31 Desember, dipublikasikan dan dikirimkan ke BEI berlanjutan.
- c. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2020-2023.

Tabel 3. 1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	92
Data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap pada laporan keuangan di BEI tahun 2019 - 2023	(25)
Perusahaan mengalami laba sebelum pajak negatif pada laporan keuangan di BEI tahun 2019 - 2023	(49)
Jumlah sampel penelitian	18
N (Tahun)	5
Total sampel laporan keuangan	90

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan

NO	PERUSAHAAN	TAHUN
1.	AMAN	2020 - 2023
2.	BSDE	2020 – 2023
3.	CTRA	2020 – 2023
4.	DMAS	2020 – 2023
5.	DUTI	2020 - 2023
6.	GPRA	2020 - 2023
7.	INDO	2020 – 2023
8.	JRPT	2020 – 2023
9.	KIJA	2020 – 2023
10.	MKPI	2020 – 2023
11.	MTLA	2020 – 2023
12.	POLI	2020 - 2023
13.	PWON	2020 - 2023
14.	RDTX	2020 – 2023
15.	REAL	2020 – 2023
16.	SMDM	2020 – 2023
17.	SMRA	2020 – 2023
18.	URBN	2020 - 2023

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Berlandaskan persyaratan yang telah ditentukan, ada 18 perusahaan sampel yang dipilih dari total 79 sampel penelitian. Sebagai hasilnya, penelitian ini menggunakan sampel 18 perusahaan selama periode penelitian lima tahun. Alhasil, terdapat 140 data penelitian yang dimanfaatkan.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *time series*, yang menggambarkan informasi telah diatur secara berurutan berdasarkan waktu terkait pada suatu variabel spesifik (Sugiyono, 2016a). Laporan tahunan perusahaan adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023, dan informasi tambahan yang diperlukan bagi penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pendekatan dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung kebutuhan analisis. Sumber data utamanya berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 hingga 2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menerapkan tiga variabel independen, diantaranya *leverage* (X1), *profitabilitas* (X2), *sales growth* (X2).

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* yang diukur menggunakan rasio (*cash effective tax rate*). Semakin rendah nilai presentase dari *cash effective tax rate* maka tarif pajak efektif dikatakan baik.

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel penelitian mempunyai beberapa konsep, salah satunya yaitu variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2012), variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap sifat ataupun arah dari hubungan (X) dan (Y). Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (Z).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X), satu variabel terikat (Y), serta variabel moderasi (Z). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3
Tabel Operasional Perusahaan

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	<i>Leverage</i>	Rasio yang menampakkan sejumlah utang untuk membiayai aset perusahaan.	Total hutang, Total equitas	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
2.	Profitabilitas	Ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	Laba bersih, Total aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ asset}$ (Hery, 2017)	Rasio
3.	<i>Sales growth</i>	Rasio yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan ekonomi.	Penjualan periode sekarang, penjualan periode sebelumnya	$= \frac{Sales\ growth}{Sales\ t - Sales\ o}$ (Kasmir, 2018)	Rasio

4.	<i>Tax avoidance</i>	Strategi yang dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dan aman.	Kas pajak yang dibayarkan perusahaan, Laba sebelum pajak	$CETR = \frac{\text{cash tax rate}}{\text{Tax Before Income}}$ (Lanis & Richardson, 2012)	Rasio
5.	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset yang terdapat oleh perusahaan.	Total Aset	LOG (Total aset) (Hartono, 2017)	Rasio

3.8 Analisis Data

Metode analisis regresi data panel akan digunakan dalam penelitian ini karena jumlah perusahaan yang diteliti cukup besar serta mencakup periode waktu beberapa tahun. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik data panel yang melibatkan sejumlah objek dan rentang waktu tertentu (Siyoto, S. & Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan program *evIEWS* dalam analisis data penelitian yang terkumpul. Beberapa pendekatan yang akan diterapkan, seperti:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel atau populasi dalam sebuah penelitian (Kusumastuti, Adhi, Khoiron, 2020). Statistik ini menyajikan gambaran data, seperti distribusi frekuensi disertai grafik berupa histogram, nilai rata-rata, dan simpangan baku, yang dipaparkan dalam subbab khusus. Laporan pada

subbab ini berfokus pada rumusan masalah atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Melalui statistik deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian, mencakup jumlah data, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan variabel bebas (*leverage*, probabilitas, *sales growth*), variabel terikat (*tax avoidance*), dan variabel moderasi (ukuran perusahaan). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah sekumpulan data mengikuti pola distribusi normal. Dalam analisis regresi, salah satu syarat penting adalah data harus memenuhi asumsi normalitas. Eviews merupakan sebuah perangkat lunak statistik, menyediakan berbagai metode untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah uji Jarque-Bera yang paling sering digunakan. Uji ini dilakukan pada variabel residual dari model regresi, yaitu selisih antara nilai yang sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model (Sugiyono, 2016b)

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas, yaitu tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Tolerance mengukur seberapa besar variabilitas dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas dianggap ada jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 atau jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 (Ghozali, 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan varians dalam variabel residual dari sebuah pengamatan terhadap pengamatan yang lain pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menentukan apakah terdapat varians pada model regresi terhadap panel residual. Apabila untuk nilai probabilitas kurang daripada 0,05, sehingga terdapatnya heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika untuk nilai probabilitas lebih daripada 0,05, sehingga tidak adanya heteroskedastisitas..

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar residual, baik antar waktu maupun antar anggota, pada sejumlah observasi dalam jangka waktu tertentu. Uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin-watson. Uji Durbin-Watson (DW) adalah statistik yang dimanfaatkan dalam mendeteksi autokorelasi orde pertama dalam residual. Nilai statistik DW berkisar antara 0 dan 4.

3.8.3 Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi pada penelitian ini, digunakan data panel yang diuji melalui pendekatan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model regresi ini, model yang paling sesuai akan digunakan untuk menganalisis data panel. Oleh karena itu, untuk menentukan model regresi yang paling tepat, akan dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji LM(Sugiyono, 2016b).

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menilai apakah model yang paling tepat dalam estimasi data panel adalah model *fixed effect* atau *common effect*. Jika nilai F tabel lebih besar dari F hitung, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai untuk regresi data panel.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai dalam estimasi data panel adalah *fixed effect* atau *random effect* (Ghozali, 2018) Jika nilai kritis Chi-Square lebih kecil dari nilai statistik Hausman, maka model *fixed effect* adalah model yang paling cocok untuk regresi data panel.

3) Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan adalah model acak (*random effect*) atau model umum (*common effect*). Jika nilai estimasi LM melebihi nilai kritis Chi-Square, maka model random effect cocok untuk regresi data panel.

Tabel 3. 4
Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Housman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Langrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

3.8.3 Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini mengukur efektivitas model melalui nilai R^2 , yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai R^2 ke 1, semakin besar proporsi data dari variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Berikut merupakan koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-statistik adalah metode yang berguna untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam pengambilan keputusan, standar berikut digunakan sebagai acuan (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **H0:** $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada hubungan secara individual antara variabel independen dan dependen.
- **H1:** $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat hubungan secara individual antara variabel independen dan dependen, yang menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara individual oleh variabel independen.

Jika nilai probabilitas (P-value) lebih rendah dari tingkat signifikansi (α), maka H0 akan ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dari hasil regresi dengan nilai kritis t-tabel. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, maka H0 akan ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.8.5 Uji Moderates Regreition Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi (Sugiyono, 2016a). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah pengungkapan *leverage*, Profitabilitas, *sales rowth* dan *tax avoidance* berkolerasi dengan ukuran perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016) didapati bentuk persamaan regresi untuk analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y_i t = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_1 \cdot M + B_5 X_2 \cdot M + B_6 X_3 \cdot M + C$$

Keterangan :

Y = Tax avoidance

a = Konstanta

X1 = Leverage

b = Koefisiensi regresi

X2 = Profitabilitas

c = Residu

X3 = Sales growth

M = Ukuran Perusahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023 dipertimbangkan dalam penelitian ini. Ada 18 perusahaan properti dan real estat diidentifikasi menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* Profitabilitas dan *Sales growth* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan harus dilakukan sebagai langkah pertama.

Salah satu kriteria yang ditentukan adalah perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Persyaratan ini ditentukan karena untuk mengetahui salah satunya yakni profitabilitas suatu perusahaan harus dalam keadaan laba. Tabel 4.1 berikut menyajikan proses pengambilan sampel penelitian :

Tabel 4. 1
Pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023	79
Data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap pada laporan keuangan di BEI tahun 2019 - 2023	(08)
Perusahaan mengalami laba sebelum pajak negatif pada laporan keuangan di BEI tahun 2019 - 2023	(53)

Jumlah sampel penelitian	18
N (Tahun)	5
Total sampel laporan keuangan	90
Data Outlier	14
Jumlah sampel setelah outlier	76

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

1. Data Outlier

Outlier merupakan data atau observasi yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan observasi lainnya, dan umumnya muncul dalam bentuk nilai ekstrem, baik pada satu variabel maupun kombinasi beberapa variabel (Ghozali, 2018). Munculnya outlier dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: (1) kesalahan dalam proses entri data, (2) tidak ditentukannya nilai missing value dalam sistem pengolahan data, (3) data berasal dari luar populasi sampel yang diteliti, serta (4) data berasal dari populasi yang sama namun variabel yang digunakan memiliki distribusi ekstrem dan tidak mengikuti pola distribusi normal.

Deteksi terhadap keberadaan outlier dapat dilakukan dengan mengubah nilai asli menjadi skor standar (z-score) (Ghozali, 2018). Untuk sampel dengan jumlah kurang dari 80, nilai data yang memiliki z-score $\geq 2,5$ dapat dikategorikan sebagai outlier..

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2016). Proses tersebut menghasilkan informasi yang terdiri dari nilai total, mean (rata-rata), maksimum, dan minimum serta standar deviasi dari variabel terkait. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.477420	0.045832	0.146086	0.192753	2.943992
Median	0.409502	0.041989	0.058276	0.149030	2.951364
Maximum	1.533384	0.124153	4.565403	0.564607	3.183314
Minimum	0.001969	0.000474	-0.747998	0.000157	2.658766
Std. Dev.	0.356744	0.029504	0.605844	0.135601	0.143389
Skewness	0.942865	0.462356	5.235350	0.967422	-0.198536
Kurtosis	3.475307	2.534794	38.75991	3.227256	2.221782

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

Menurut informasi pada tabel 4.3 diperoleh data tentang variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pada variabel *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 1,533384 yakni pada perusahaan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2023. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,001969 merupakan nilai dari perusahaan PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,477420 serta nilai standar deviasi sebesar 0,356744.
2. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,124153 yakni pada perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000474 merupakan nilai dari perusahaan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,045832 serta nilai standar deviasi sebesar 0,029504.
3. Pada variabel *sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 4,565403 yakni pada perusahaan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar -0,0747998 merupakan nilai dari

perusahaan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,146086 serta nilai standar deviasi sebesar 0.6085844.

4. Pada variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai maksimum sebesar 0,564607 yakni pada perusahaan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000157 merupakan nilai dari perusahaan PT Jaya Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,192753 dan nilai standar deviasi sebesar 0,135601.
5. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 3,183314 yakni pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) Pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 2,658766 merupakan nilai dari perusahaan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,943992 dan nilai standar deviasi sebesar 0,143389

4.1.3 Penentuan Model

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model paling tepat antara Fixed Effect dan Common Effect dalam analisis data panel. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari Cross-Section Chi-square. Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Berikut disajikan hasil dari pengujian Chow yang dilakukan:

Tabel 4. 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.853164	(17,54)	0.0001
Cross-section Chi-square	60.371667	17	0.0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan FEM

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan CEM

Berdasarkan tabel uji chow diatas, nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* jauh lebih kecil dari daripada nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, *fixed effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka dilakukan uji hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk menentukan model paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value). Jika nilai p melebihi 0,05, maka model *Random Effect* dianggap lebih tepat. Namun, apabila nilai p kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang sebaiknya digunakan. Adapun berikut ini merupakan hasil dari pengujian Hausman yang telah dilakukan.

Tabel 4. 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.606356	4	0.2305

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

H0: Model REM lebih baik daripada model FEM

H1: Model FEM lebih baik daripada model REM

Berdasarkan tabel uji hausman diatas, nilai probabilitas sebesar 0,2305 lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Maka *random effect model* yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hausman yang menerima H0 maka dilakukan uji Langrange Multiplier (LM).

4.1.3.4 Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect*. Penentuan model dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka *Random Effect Model* dianggap lebih tepat untuk digunakan dalam analisis.

Tabel 4. 5
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.35937 (0.0001)	1.813126 (0.1781)	18.17250 (0.0000)
Honda	4.044672 (0.0000)	-1.346524 (0.9109)	1.907879 (0.0282)
King-Wu	4.044672 (0.0000)	-1.346524 (0.9109)	0.582620 (0.2801)
Standardized Honda	4.826815 (0.0000)	-1.151479 (0.8752)	-1.153229 (0.8756)
Standardized King-Wu	4.826815 (0.0000)	-1.151479 (0.8752)	-2.116410 (0.9828)
Gourieroux, et al.	--	--	16.35937 (0.0001)

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

H0: Model CEM lebih baik daripada model REM

H1: Model REM lebih baik daripada model CEM

Berdasarkan tabel uji Lagrange Multiplier diatas, nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis 0. Dengan demikian model estimasi regresi data panel untuk *Leverage*, profitabilitas, *sales growth*, terhadap *tax avoidance*, dan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berdasarkan uji adalah *Random Effect Model (REM)*.

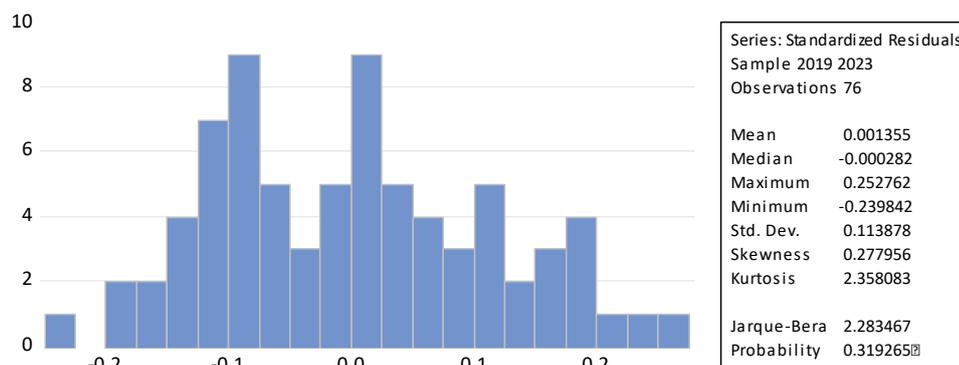
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Jarque-Bera (J-B) diterapkan guna menguji normalitas terhadap residual di penelitian ini. Melalui ambang signifikansi yang diberikan $\alpha = 0,05$. Pada landasan pengambilan keputusan, nilai probabilitas akan statistik J-B dilihat melalui ketentuan berikut:

- Dugaan normalitas terpenuhi apabila probabilitas $\geq 0,05$.
- Dugaan normalitas tidak terpenuhi apabila probabilitas $< 0,05$.

Gambar 4. 1
Grafik Uji Normalitas



Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

Bersumber pada gambar 4.1 di atas menghasilkan uji normalitas data melalui penggunaan statistik Jarque-Bera (J-B). Nilai probabilitas 0,319265 membuktikan jika data ini terdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen yang diteliti secara signifikan. Ghazali (2018: 108) nilai tolerance dilihat melalui ketentuan berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6
Uji Multikolinearitas

Included observations: 76

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150115	847.1537	NA
X1	0.002973	5.931812	2.107334
X2	0.291446	4.867695	1.412845
X3	0.000509	1.100779	1.039532
Z	0.020057	983.3133	2.296598

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

Berdasarkan uji Multikolinieritas diatas, nilai VIF pada tabel menunjukkan nilai dari semua variabel independen lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen secara signifikan.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa dalam suatu model regresi pada pengamatan satu dengan lainnya terjadi ketidak samaan varian dan residual. Pada uji statistik ini, penelitian yang baik adalah jika penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada perusahaan Properti dan *Real Estate* pada tahun 2019-2023.

Tabel 4. 7
Uji Heteroksiditas

F-statistic	1.731143	Prob. F(4,65)	0.1538
Obs*R-squared	6.739284	Prob. Chi-Square(4)	0.1503
Scaled explained SS	5.226732	Prob. Chi-Square(4)	0.2648

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel uji heteroksiditas di atas, nilai probabilitas sebesar 0,2648 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual dalam model regresi ini diasumsikan konstan.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Asumsi penting dalam regresi linear adalah independensi residual, yang berarti tidak ada korelasi antar residual. Pelanggaran asumsi ini, yang dikenal sebagai autokorelasi, dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak akurat dan tidak efisien. Uji Durbin-Watson (DW) adalah statistik yang dimanfaatkan dalam mendeteksi autokorelasi orde pertama dalam residual. Nilai statistik DW berkisar antara 0 dan 4.

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.329727	Mean dependent var	0.085778
Adjusted R-squared	0.299260	S.D. dependent var	0.098543
S.E. of regression	0.082065	Sum squared resid	0.444486
F-statistic	10.82244	Durbin-Watson stat	1.515108

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12, 2025*

Berlandaskan tabel 4.8 angka statistik Durbin-Watson (DW) yakni 1.515108. Nilai ini berkedudukan di antara 1 dan 3, yaitu $1 < 1.515108 < 3$. Secara umum, nilai DW yang lebih besar dari 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai antara 1.5 dan 2 menunjukkan hasil yang tidak konklusif, nilai di bawah 1,5 menunjukkan kemungkinan autokorelasi positif, dan nilai di atas 3 menunjukkan kemungkinan autokorelasi negatif.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pendekatan penelitian ini menggunakan regresi data panel, yang menggabungkan data cross-section & time series untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Penelitian ini memanfaatkan data time series selama empat tahun, dari 2020 hingga 2023, untuk melakukan analisis. Penelitian ini memakai data cross-section dari 23 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercantum dalam laman Bursa Efek Indonesia.

1. Uji t-statistik

Random Effect Model (REM) adalah bentuk estimasi regresi yang diterapkan dalam uji regresi data panel di penelitian ini. Tabel 4.9 menampilkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4.9
Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321846	0.040598	7.927562	0.0000
X1	0.003450	0.050422	0.068414	0.9456
X2	-2.804403	0.488925	-5.735859	0.0000
X3	-0.030812	0.018120	-1.700397	0.0934

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan linier regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,321846 + 0,03450*X1 - 2,804403*X2 - 0,030812*X3$$

2. Uji Koefisien R2

Tabel 4. 10
Uji Koefiensi R2

Regresi data panel		MRA	
R-squared	0.318172	R-squared	0.356540
Adjusted R-squared	0.289763	Adjusted R-squared	0.290302

Bersumber pada tabel 4.10, dapat dilihat dari tingkat koefisien determinasi (R-squared) dalam regresi yang tidak dimoderasi sebesar 0,318172 atau 31,81% untuk nilai tersebut dapat diartikan bahwa *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Sales growth* secara serentak atau simultan mempengaruhi *Tax avoidance* sebanyak 31,81%. Sedangkan dilihat dari tingkat koefisien determinasi (R-squared) dalam regresi yang dimoderasi yaitu sebesar 0,356540 atau 35,65%.

4.1.6 Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Tabel 4. 11
Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.510232	0.736798	-0.692499	0.4910
X1	0.703892	1.334411	0.527493	0.5996
X2	-2.469157	0.933941	-2.643803	0.0102
X3	-0.060238	0.033388	-1.804158	0.0756
Z	0.290200	0.259541	1.118129	0.2674
X1Z	-0.227866	0.446296	-0.510571	0.6113
X2Z	-0.758158	0.684239	-1.108030	0.2718
X3Z	1.286056	1.170058	1.099139	0.2756

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,510232 + 0,703892X1 - 2,469157X2 - 0,060238X3 + 0,290200 - 0,227866Z1 - 0,758158Z2 + 1,286056Z3$$

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Nilai probabilitas mengindikasikan bahwasanya *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik *tax avoidance*, perihal ini terlihat dari angka probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, jumlah utang yang dimiliki perusahaan, baik sedikit maupun banyak, tidak memengaruhi praktik *Tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima. Meskipun beban bunga utang dapat mengurangi laba perusahaan, hal tersebut tidak otomatis berpengaruh pada pengurangan pajak yang wajib dilakukan pembayaran. Temuan ini konsisten dengan riset yang dijalankan oleh (Situmorang & Anastasia, 2021) yang memberi kesimpulan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *tax avoidance*.

Dalam konteks teori agensi, utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Teori ini menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki kepentingan pribadi yang dapat menyimpang dari kepentingan pemegang saham,

pengawasan eksternal seperti dari kreditur dapat menekan perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam praktik *tax avoidance*.

Tingginya tingkat leverage menggambarkan semakin besarnya proporsi utang perusahaan yang berasal dari kreditur atau pihak luar. Kondisi ini menyebabkan perusahaan berada di bawah pengawasan yang lebih ketat, sehingga mendorong manajemen untuk lebih cermat dalam mengambil setiap keputusan (Umar et al., 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka kecenderungannya untuk melakukan praktik *tax avoidance* akan semakin rendah.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada *tax avoidance*, perihal ini tercermin dari nilai probabilitas yang relatif lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Oleh karenanya, hipotesis kedua bisa dilakukan penerimaan. Capaian temuan ini mengindikasikan bahwa dengan bertambahnya keuntungan yang didapat perusahaan, kewajiban pajak yang wajib dilakukan pembayaran juga akan bertambah, sehingga perusahaan cenderung melaksanakan *tax avoidance* untuk melakukan pengurangan beban fiskal mereka.

Dalam konteks teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) peningkatan profitabilitas perusahaan dapat memperbesar potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba tinggi, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk melakukan praktik *tax avoidance* guna mempertahankan citra efisiensi kinerja atau untuk mendapatkan keuntungan pribadi, seperti bonus berbasis laba bersih. Karena beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba bersih, manajer berusaha meminimalkan beban pajak melalui strategi *tax avoidance*.

Capaian temuan ini sama dengan riset yang dilaksanakan oleh (Safitri & Wahyudi, 2022) yang menyimpulkan bahwasanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mampu mengelola modal mereka secara efisien, memberi hasil laba yang besar. Dengan bertambahnya keuntungan, perusahaan yang

menghasilkan laba tinggi akan menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar, dan sebagai akibatnya mereka akan berusaha untuk mengurangi pajak yang harus dibayar melalui praktik *Tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh Sales growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada *tax avoidance*, Perihal ini teramati dari nilai probabilitas yang relatif lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karenanya, hipotesis ketiga tidak bisa dilakukan penerimaan. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan *sales growth* justru mempersulit perusahaan dalam menerapkan praktik *tax avoidance*. perusahaan yang sedang mengalami *sales growth* biasanya lebih fokus pada ekspansi dan peningkatan operasional, yang seringkali mengarah pada peningkatan biaya dan kompleksitas administratif. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin lebih memilih untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara lebih transparan dan menghindari risiko yang terkait dengan *tax avoidance* yang dapat merusak reputasi mereka.

Dalam konteks teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) *sales growth* yang pesat menempatkan perusahaan dalam sorotan publik dan pengawasan lebih ketat dari berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditur. Hal ini mendorong manajer sebagai agen untuk bertindak lebih hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan atau konflik dengan prinsipal. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi juga berada di bawah tekanan untuk menjaga citra positif di mata investor dan pemegang saham, sehingga praktik *tax avoidance* dapat dipandang sebagai risiko reputasi yang tidak diinginkan.

Pemerintah sering mengawasi secara ketat perusahaan dengan *sales growth* yang pesat untuk memastikan kepatuhan pajak. Selain itu, perusahaan yang berkembang pesat juga cenderung berada di bawah tekanan untuk mempertahankan citra positif di mata investor dan pemegang saham, yang mengharuskan mereka untuk lebih terbuka dalam hal kewajiban fiskal. Dalam konteks ini, praktik *tax avoidance* bisa dipandang sebagai risiko reputasi yang

tidak diinginkan, mengingat potensi penyalahgunaan pajak yang dapat merusak hubungan dengan pihak eksternal. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan yang diperoleh oleh (Sholekah & Oktaviani, 2022) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar mengalami kesulitan dalam menjalankan praktik *tax avoidance*, sehingga *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan *tax avoidance*.

4.2.4 Ukuran perusahaan memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Probabilitas sebesar 0,6113 yang melebihi batas signifikansi 0,05 mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berfungsi selaku variabel moderasi dalam keterkaitan diantara leverage dan tax avoidance. Dari hal tersebut, maka hipotesis keempat tidak bisa diterima. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi tingginya tingkat utang, dan hal tersebut tidak langsung berpengaruh pada perilaku tax avoidance.

Capaian temuan ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (A. Sulaeman & Surjandari, 2024), yang mengungkapkan bahwasanya capaian penelitian mereka tidak selaras dengan teori keagenan. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan besar condong mempunyai akses yang lebih mudah pada pendanaan eksternal. Selain itu, manajer di perusahaan berskala besar umumnya mempunyai relatif lebih tinggi sumber daya serta keahlian untuk merancang strategi tax avoidance yang lengkap, serta memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam mengejar kepentingan pribadi, bukan semata-mata kepentingan para pemegang saham.

4.2.5 Ukuran perusahaan memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil probabilitas yang melebihi batas signifikansi 0,05 menampilkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai kapabilitas guna melakukan moderasi pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis kelima pada penelitian ini tidak dapat diterima. Artinya, baik perusahaan berskala besar

maupun kecil tidak menunjukkan perbedaan dalam sejauh mana profitabilitas berkontribusi pada *tax avoidance*.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Hidayat, 2024), yang mengungkapkan bahwasanya kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain, seperti regulasi yang ketat, tingkat pengawasan yang tinggi, atau perbedaan fokus kebijakan manajemen. Faktor-faktor tersebut dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan skala usahanya dalam mengoptimalkan strategi *tax avoidance*, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

4.2.6 Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Probabilitas yang melebihi taraf Sig. 0,05 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai peran selaku variabel moderasi dalam keterkaitan diantara *sales growth* dan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keenam dinyatakan tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa, terlepas dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tidak terdapat kepastian bahwa *sales growth* akan memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2025), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran moderasi maupun pengaruh terhadap hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdata di BEI selama periode 2017–2021. hal ini dapat disebabkan bahwasanya kenaikan penjualan tidak senantiasa diiringi dengan kenaikan kompleksitas strategi perpajakan perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan dengan *sales growth* tinggi tetap beroperasi dalam kerangka kepatuhan pajak yang ketat, terutama jika diawasi secara intensif oleh otoritas fiskal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji apakah *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI dalam rentang tahun 2019-2023. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* dan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, sementara profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif. Selain itu, analisis MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan efek moderasi pada hubungan antara variabel-variabel tersebut dan *tax avoidance*.

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung terlibat dalam *tax avoidance*, sehingga perlu berhati-hati dalam merencanakan strategi pajak untuk menjaga reputasi. Sementara itu, perusahaan dengan *sales growth* atau *leverage* tinggi tidak terpengaruh langsung terhadap keputusan pajak mereka. Dengan demikian, manager perusahaan disarankan untuk memusatkan perhatian pada kepatuhan pajak dan transparansi guna mengurangi risiko hukum dan reputasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat ditawarkan:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan properti dan *real estate* disarankan untuk merancang strategi pajak yang bijak dan akuntabel, khususnya bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, guna menghindari risiko hukum dan kerusakan reputasi.
 - b. Perusahaan perlu memperkuat transparansi laporan keuangan dan meningkatkan kepatuhan fiskal sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
2. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, seperti sektor manufaktur, perbankan, atau energi, guna memperoleh hasil yang lebih general dan relevan secara lintas sektor.
 - b. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, struktur kepemilikan, kualitas audit, atau insentif manajerial sebagai variabel moderasi maupun intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Baqarah 188 dan Terjemahnya
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Baqarah 282 dan Terjemahnya
- Al-Quran Al-Karim Surat At-Taubah 29 dan Terjemahnya
- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 786–795. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>
- Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren *Tax avoidance* Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. RajaGrafindo Persada.
- Cobham, A. (2019). Ashes To Ashes: How British American Tobacco Avoids Taxes in Low and Middle Income Countries. *Tax Justice Network*, April, 62. https://taxjustice.net/wp-content/uploads/2019/04/Ashes-to-ashes_How-British-American-Tobacco-Avoids-Tax-in-Low-and-Middle-Income-Countries_Tax-Justice-Network_2019.pdf
- Dan, U., & Danis Baiquni, M. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Dara, D., & Kamil, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 140–148. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.128>
- Doraini, S. A., & Adi Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306185>
- Finance.detik.com. (2013). *Ditjen Pajak Sulit Kejar Penghindar Pajak Transaksi Properti Perorangan*. <https://finance.detik.com/properti/d-2328527/ditjen->

pajak-sulit-kejar-penghindar- pajak-transaksi-properti-perorangan.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Hansen, V. (2014). Pengaruh Family Control, Size, *Sales growth*, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.
- Hardani, H. A. J. U. D. J. S. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (11th ed.)*. BPFE.
- Helen, & Haninun. (2022). the Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 308–321. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.185>
- Hermanto, H., & Puspita, I. (2020). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Hidayat, R. (2024). *PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BARANG PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023*. 1(3), 138–148.
- Husaini Usman, P. (2001). *Metode penelitian sosial*. PT Bumi Aksaran.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitablitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Ikhsanti, D. (2017). *BI: sektor property sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi*. From <https://www.Aturduit.Com/Articles/Sektor-Properti/>.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali press.
- Kurniasari, E., & Listiawati, L. (2019). Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 9, 17. <https://doi.org/10.30656/jm.v9i1.1024>
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMI).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan *Sales growth* terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Nominal*, 2(1).
- Maria, M. R. dan T. K. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan *Kompensasi Laba Fiskal* pada *Tax Avoidance* (pp. 58–66). Buletin Studi Ekonomi.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktek *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004>
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, *Sales growth*, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *J-Mabisya*, 1, 111–133. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/363>
- Pardosi, H., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Cash Effective Tax Rate, Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Kasus

- Perusahaan Index Idx30). *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(2), 15–22. <https://doi.org/10.52447/map.v7i2.6627>
- Permata Sari, L., & Nailufaroh, L. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PEMASARAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1(1), 1–13.
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax avoidance* Dengan *Sales growth* Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 477–487.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3, 309. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p309-326>
- Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal / Volume*, 2(4), 725–736. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1576>
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU Press.
- Rasmita, N. U., & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–22.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–22.
- Sadeva, B., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 89–100. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4418>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales growth*, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 626–670.
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan

- Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944–950. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Lentera Hati.
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales growth* Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3198311>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Situmorang, B., & Anastasia, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.132>
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.105>
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016b). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Alfabet.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sulastyawati, D. (2019). Hukum pajak dan implementasinya bagi kesejahteraan rakyat. *Salam; Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum*, 1.
- Turmudi, M. (2015). *Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam*. Al-'Adl.
- Umar, M. P., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Leverage, *Sales growth* Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019. *Counting: Journal of Accounting*, 6(1), 67–76.
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales growth*, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>

Wijaya, M. T. (2022). *Inilah Balasan bagi Orang yang Melalaikan Pembayaran Hutang*. Nu Online. <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/inilah-balasan-bagi-orang-yang-melalaikan-pembayaran-hutang-cqsgE>

Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaraan Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v14i2.895>

Wirawan, S., & Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27, 318–337. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.879>

www.idx.co.id

www.kemenkeu.go.id

www.dataindustri.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Data

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
AMAN	2020	0,3525	0,020304	-0,0692	0,407128
AMAN	2021	0,391691	0,035135	0,123419	0,145289
AMAN	2022	0,481122	0,035743	0,371161	0,206413
AMAN	2023	0,529781	0,052522	0,292358	0,075805
BSDE	2019	0,622017	0,057389	0,068803	0,069964
BSDE	2020	0,765622	0,007989	-0,12763	0,459199
BSDE	2021	0,712548	0,025034	0,238523	0,204319
BSDE	2022	0,708468	0,040876	0,337132	0,135138
BSDE	2023	0,621968	0,03381	0,127367	0,142454
CTRA	2019	1,037884	0,035454	-0,0081	0,264887
CTRA	2020	1,248611	0,034917	0,060789	0,185545
CTRA	2021	1,096937	0,051335	0,205547	0,115232
CTRA	2022	1,000131	0,047631	-0,06196	0,130515
CTRA	2023	0,949868	0,043274	0,012954	0,149911
DMAS	2021	0,142542	0,116923	-0,45205	0,050298
DUTI	2019	0,30191	0,093555	0,105183	0,080644
DUTI	2020	0,331397	0,046419	-0,29881	0,104477
DUTI	2021	0,39661	0,047692	0,262631	0,11773
DUTI	2022	0,426491	0,054324	0,385393	0,12606
DUTI	2023	0,320272	0,08494	0,280184	0,076793
GPRA	2019	0,505996	0,032371	-0,08695	0,216294
GPRA	2020	0,390256	0,020119	-0,18582	0,10258
GPRA	2021	0,371837	0,028137	0,37972	0,106233
GPRA	2022	0,511547	0,042864	-0,17095	0,119971
GPRA	2023	0,540756	0,049369	0,240711	0,074431
INDO	2021	0,001969	0,008768	1,4363	0,007866
INDO	2022	0,002286	0,032862	0,369339	0,015659
INDO	2023	0,004573	0,012296	0,706653	0,059449
JRPT	2019	0,508266	0,092898	0,039784	0,13303
JRPT	2020	0,457955	0,088265	-0,09835	0,077016
JRPT	2022	0,419339	0,071808	0,038923	0,008086
JRPT	2023	0,424564	0,077561	0,108311	0,008705
KIJA	2019	0,931914	0,011583	-0,16886	0,418092
KIJA	2021	0,929076	0,007129	0,039302	0,330457
KIJA	2023	0,99746	0,059799	0,198278	0,148149
MKPI	2019	0,321904	0,084484	-0,15523	0,262141

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
MKPI	2020	0,359464	0,030318	-0,34873	0,510067
MKPI	2021	0,369743	0,040613	0,080512	0,405431
MKPI	2022	0,268495	0,085991	0,48022	0,243797
MKPI	2023	0,224395	0,100664	0,192872	0,226109
MTLA	2019	0,58639	0,079842	0,018055	0,13638
MTLA	2020	0,455132	0,048261	-0,2088	0,157348
MTLA	2021	0,454674	0,05939	0,079615	0,140907
MTLA	2022	0,41669	0,062046	0,154915	0,14281
MTLA	2023	0,402313	0,068263	0,231197	0,146043
POLI	2019	0,387892	0,023497	-0,02028	0,362712
POLI	2021	0,290431	0,014688	-0,12273	0,331919
POLI	2022	0,359501	0,060022	0,626431	0,210785
POLI	2023	0,383509	0,028471	0,092113	0,37927
PWON	2019	0,442068	0,124153	0,017136	0,070118
PWON	2020	0,503453	0,042296	-0,44776	0,199599
PWON	2021	0,335606	0,053711	0,436502	0,175879
PWON	2022	0,477062	0,059837	0,047986	0,191106
PWON	2023	0,434977	0,072816	0,035575	0,169528
RDTX	2019	0,107372	0,083259	-0,00362	0,000157
RDTX	2020	0,085656	0,079462	0,003332	0,000351
RDTX	2021	0,088283	0,061942	0,032025	0,210672
RDTX	2022	0,139541	0,07995	0,231958	0,190938
RDTX	2023	0,192408	0,088015	0,046687	0,175626
REAL	2019	0,010609	0,003922	0,287951	0,107399
REAL	2020	0,007454	0,002901	0,252505	0,197495
REAL	2021	0,007096	0,003581	0,887352	0,383273
REAL	2022	0,002317	0,000474	-0,748	0,564607
REAL	2023	0,003547	0,000504	0,386643	0,495812
SMDM	2019	0,224675	0,022834	0,055762	0,143093
SMDM	2020	0,209178	0,005842	-0,32111	0,509493
SMDM	2021	0,18852	0,035613	0,466991	0,110897
SMDM	2022	0,156785	0,078516	-0,00115	0,095199
SMDM	2023	0,155724	0,041681	-0,12342	0,091092
SMRA	2019	0,613309	0,025081	0,049505	0,476496
SMRA	2021	1,319608	0,021102	0,106944	0,319631
SMRA	2022	1,41987	0,027142	0,027207	0,320359
SMRA	2023	1,533384	0,033935	0,164246	0,249362
URBN	2020	0,887839	0,025186	-0,70598	0,100424
URBN	2021	1,004766	0,01578	-0,44839	0,173634
URBN	2023	1,016094	0,006028	4,565403	0,197482

Kode	Tahun	Z	X1Z	X2Z	X3Z
AMAN	2020	2,740712	0,9661	0,019616	-0,00136
AMAN	2021	2,748239	1,076461	0,037822	0,004668
AMAN	2022	2,759654	1,32773	0,047457	0,017614
AMAN	2023	2,771301	1,468183	0,077111	0,022544
BSDE	2019	3,162997	1,967437	0,11291	0,007769
BSDE	2020	3,173965	2,430056	0,019415	-0,00248
BSDE	2021	3,174957	2,262309	0,056635	0,013509
BSDE	2022	3,18054	2,25331	0,092105	0,031052
BSDE	2023	3,183314	1,979919	0,066941	0,008526
CTRA	2019	3,121997	3,240272	0,114879	-0,00093
CTRA	2020	3,13011	3,90829	0,136467	0,008296
CTRA	2021	3,133647	3,437414	0,17646	0,036271
CTRA	2022	3,136947	3,137358	0,149437	-0,00926
CTRA	2023	3,141783	2,984279	0,129141	0,001673
DMAS	2021	2,944159	0,419667	0,049069	-0,02218
DUTI	2019	3,025484	0,913423	0,085456	0,008989
DUTI	2020	3,025232	1,002552	0,046537	-0,01391
DUTI	2021	3,035946	1,204086	0,057425	0,015082
DUTI	2022	3,037741	1,295567	0,07038	0,027124
DUTI	2023	3,03478	0,971955	0,082557	0,023131
GPRA	2019	2,816513	1,425144	0,046134	-0,00401
GPRA	2020	2,817762	1,099649	0,022124	-0,00411
GPRA	2021	2,819665	1,048456	0,029501	0,011202
GPRA	2022	2,82084	1,442992	0,061853	-0,01057
GPRA	2023	2,830102	1,530394	0,075554	0,018187
INDO	2021	2,76115	0,005437	4,77E-05	6,85E-05
INDO	2022	2,761137	0,006311	0,000207	7,66E-05
INDO	2023	2,763529	0,012638	0,000155	0,00011
JRPT	2019	3,00438	1,527024	0,141858	0,005644
JRPT	2020	3,007176	1,377152	0,121555	-0,01195
JRPT	2022	3,013669	1,26375	0,090747	0,003532
JRPT	2023	3,021176	1,282683	0,099486	0,010775
KIJA	2019	3,013119	2,807969	0,032526	-0,00549
KIJA	2021	3,013998	2,800232	0,019964	0,000785
KIJA	2023	2,981032	2,97346	0,177809	0,035256
MKPI	2019	2,96155	0,953335	0,080541	-0,0125
MKPI	2020	2,966218	1,066247	0,032327	-0,01127
MKPI	2021	2,970975	1,098497	0,044613	0,003592

Kode	Tahun	Z	X1Z	X2Z	X3Z
MKPI	2022	2,972977	0,79823	0,06864	0,032963
MKPI	2023	2,975791	0,667754	0,067219	0,012965
MTLA	2019	2,944052	1,726362	0,137836	0,002489
MTLA	2020	2,941146	1,338611	0,064603	-0,01349
MTLA	2021	2,948881	1,34078	0,07963	0,00634
MTLA	2022	2,953847	1,230838	0,076368	0,011831
MTLA	2023	2,960797	1,191169	0,081313	0,018799
POLI	2019	2,847499	1,104521	0,025953	-0,00053
POLI	2021	2,852325	0,828404	0,012168	-0,00149
POLI	2022	2,858006	1,027456	0,06167	0,038632
POLI	2023	2,880819	1,10482	0,031455	0,002897
PWON	2019	3,089277	1,365671	0,169552	0,002905
PWON	2020	3,090661	1,556002	0,065813	-0,02947
PWON	2021	3,099369	1,040168	0,055869	0,024387
PWON	2022	3,105209	1,481378	0,088641	0,004254
PWON	2023	3,111873	1,353594	0,098563	0,003506
RDTX	2019	2,865914	0,30772	0,02562	-9,3E-05
RDTX	2020	2,871994	0,246003	0,019548	6,51E-05
RDTX	2021	2,878194	0,254097	0,015739	0,000504
RDTX	2022	2,885106	0,40259	0,032187	0,007466
RDTX	2023	2,886659	0,555417	0,048885	0,002282
REAL	2019	2,65885	0,028207	0,000111	3,19E-05
REAL	2020	2,658857	0,01982	5,75E-05	1,45E-05
REAL	2021	2,65918	0,018869	6,76E-05	6E-05
REAL	2022	2,658766	0,006161	2,92E-06	-2,2E-06
REAL	2023	2,658955	0,00943	4,75E-06	1,84E-06
SMDM	2019	2,879828	0,647024	0,014774	0,000824
SMDM	2020	2,879477	0,602324	0,003519	-0,00113
SMDM	2021	2,882601	0,543429	0,019353	0,009038
SMDM	2022	2,845954	0,446202	0,035034	-4E-05
SMDM	2023	2,847888	0,443483	0,018485	-0,00228
SMRA	2019	3,082731	1,890668	0,04742	0,002348
SMRA	2021	3,089103	4,076405	0,08602	0,009199
SMRA	2022	3,097859	4,398558	0,119386	0,003248
SMRA	2023	3,107043	4,764288	0,161675	0,026554
URBN	2020	2,900262	2,574967	0,064852	-0,04578
URBN	2021	2,903108	2,916944	0,046029	-0,02064
URBN	2023	2,905057	2,95181	0,017793	0,08123

Lampiran 2 : Hasil Uji Data

Common Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.853164	(17,54)	0.0001
Cross-section Chi-square	60.371667	17	0.0000

Fixed Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.606356	4	0.2305

Cross-section random effects test comparisons:

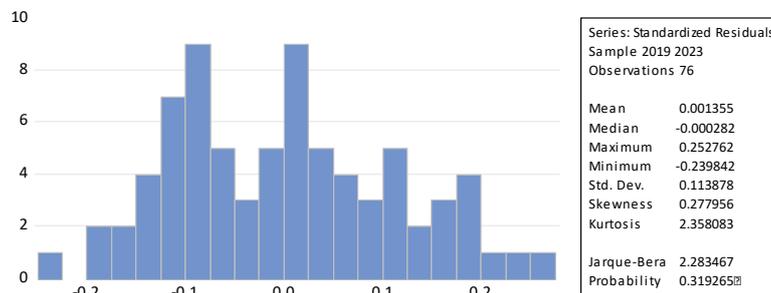
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.080190	-0.044416	0.007272	0.6748
X2	-3.402217	-3.027561	0.137756	0.3128
X3	-0.016895	-0.028269	0.000031	0.0426
Z	-0.030350	0.221760	1.577568	0.8409

Random Effect Model

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.35937 (0.0001)	1.813126 (0.1781)	18.17250 (0.0000)
Honda	4.044672 (0.0000)	-1.346524 (0.9109)	1.907879 (0.0282)
King-Wu	4.044672 (0.0000)	-1.346524 (0.9109)	0.582620 (0.2801)
Standardized Honda	4.826815 (0.0000)	-1.151479 (0.8752)	-1.153229 (0.8756)
Standardized King-Wu	4.826815 (0.0000)	-1.151479 (0.8752)	-2.116410 (0.9828)
Gourieroux, et al.	--	--	16.35937 (0.0001)

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150115	847.1537	NA
X1	0.002973	5.931812	2.107334
X2	0.291446	4.867695	1.412845
X3	0.000509	1.100779	1.039532
Z	0.020057	983.3133	2.296598

Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.731143	Prob. F(4,65)	0.1538
Obs*R-squared	6.739284	Prob. Chi-Square(4)	0.1503
Scaled explained SS	5.226732	Prob. Chi-Square(4)	0.2648

Uji Autokorelasi

Included observations: 76
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094800	0.367134	-0.258216	0.7970
X1	-0.009972	0.051593	-0.193283	0.8473
X2	-0.132900	0.512138	-0.259500	0.7960
X3	0.011416	0.021779	0.524155	0.6019
Z	0.035493	0.134216	0.264449	0.7922
RESID(-1)	0.350086	0.122280	2.863001	0.0056
RESID(-2)	0.055077	0.124553	0.442200	0.6597

R-squared	0.329727	Mean dependent var	0.085778
Adjusted R-squared	0.299260	S.D. dependent var	0.098543
S.E. of regression	0.082065	Sum squared resid	0.444486
F-statistic	10.82244	Durbin-Watson stat	1.515108

Hasil Uji Moderasi (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.510232	0.736798	-0.692499	0.4910
X1	0.703892	1.334411	0.527493	0.5996
X2	-2.469157	0.933941	-2.643803	0.0102
X3	-0.060238	0.033388	-1.804158	0.0756
Z	0.290200	0.259541	1.118129	0.2674
X1Z	-0.227866	0.446296	-0.510571	0.6113
X2Z	-0.758158	0.684239	-1.108030	0.2718
X3Z	1.286056	1.170058	1.099139	0.2756

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.081428	0.4473
Idiosyncratic random		0.090508	0.5527

Lampiran 3 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Aifa Izzwatul Hikmah
 Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 07 Juli 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl Raya Takerharjo, RT/RW 004/004, Takerharjo,
 Solokuro, Lamongan
 Nomor Telp. : 085704345477
 Email : aifaizzwa77gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : MIM 03 Takerharjo
 2015-2018 : MTsM 07 Takerharjo
 2018-2021 : MA Al-Ishlah Sendangagung, Paciran, Lamongan
 2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2021 : Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran
 Lamongan
 2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
 2021-2022 : Kelas PKPBA
 2022-2023 : Kelas PKPBI

Riwayat Organisasi

1. Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence UIN
 Malang
3. Pengurus UKM KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Proposal

5/15/25, 10:02 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2023

Oleh
AIFA IZZWATUL HIKMAH
NIM : 210502110059

Telah diseminarkan Pada 22 November 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Penguji II

Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA

NIP. 197710252009012006

3 Penguji III

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

Lampiran 5 : Jurnal Bimbingan Skripsi

5/15/25, 2:48 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110059
 Nama : Aifa Izzwatul Hikmah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A
 Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 September 2024	Bimbingan Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2024	Bimbingan proposal mengenai bab 1 - 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	13 November 2024	Bimbingan terkait pendaftaran seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 November 2024	Bimbingan terkait revisi pasca seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	25 Februari 2025	Bimbingan terkait hasil dan pembahasan pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	5 Maret 2025	Bimbingan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Maret 2025	Bimbingan terkait submit jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	9 Mei 2025	Bimbingan terkait Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2025	Bimbingan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Mei 2025
 Dosen Pembimbing

5/15/25, 2:48 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

5/15/25, 10:15 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aifa Izzatul Hikmah
 NIM : 210502110059
 Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	19%	15%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2025
 UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd